ABSTRAK

Keberhasilan *toilet training* disebabkan karena peran orang tua yang kurang tepat dalam menerapkan *toilet training*, karena masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan *toilet training* dengan baik dan benar. Anak yang tidak mampu melakukan *toilet training* akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang secara psikologis dan fisiologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *toilet training* dengan metode bermain peran terhadap anak di Paud Kelurahan Kutisari Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *pra-eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak di Paud Kelurahan Kutisari Surabaya sebanyak 46 responden. Besar sampel sebanyak 41 orang responden diambil menggunakan teknik *probability sampling dengan cluster sampling*. Variabel independen yaitu penerapan toilet training (metode bermain peran), variabel dependen adalah enuresis pada anak. Instrument penelitian menggunakan pre post intervensi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* $\alpha = 0,05$.

Hasil pre intervensi menunjukkan sebagian besar 37 (90,2%) anak mengalami *enuresis* 4-5 kali dalam satu hari. Sedangkan post intervensi menunjukkan hampir seluruhnya anak mengalami penurunan *enuresis*. Hasil uji analisis didapatkan ada pengaruh penerapan *toilet training* (metode bermain peran) terhadap *enuresis* pada anak Di Paud Kelurahan Kutisari Surabaya.

Pada penelitian ini penayangan video diperlihatkan pada waktu pagi hari dan sore hari dalam sehari dan dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Video *toilet training* berdurasi sekitar 5-6 menit.

Kata kunci: Penerapan Toilet Training (Metode Bermain Peran), Enuresis.